

**HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA
DIKLAT MENGGUNAKAN ALAT UKUR SISWA KELAS X TEKNIK
KENDARAAN RINGAN (TKR) DAN TEKNIK SEPEDA MOTOR (TSM) DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Persyaratan untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
pada Program studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik
Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh:

FULL FERNANDES

06359/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

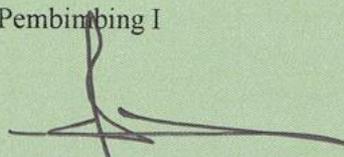
HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MENGGUNAKAN ALAT UKUR SISWA KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) DAN TEKNIK SEPEDA MOTOR (TSM) DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

Nama : Full Fernandes
Nim/BP : 06359/2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

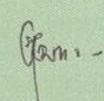
Padang, Mei 2014

Disetujui Oleh

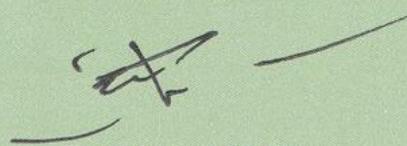
Pembimbing I


Drs. Darman, M. Pd
NIP. 19501201 197903 1 001

Pembimbing II


Irma Yulia Basri, S.Pd, M. Eng
Nip. 19770707 200501 2 002

Ketua Jurusan Teknik
Otomotif


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

Judul : Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata
Diklat Menggunakan Alat Ukur Siswa Kelas X Teknik
Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM)
Di SMK Muhammadiyah 1 Padang

Nama : Full Fernandes

NIM : 06359/2008

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Jurusan : Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

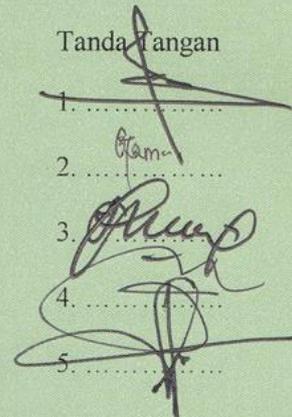
Padang, Mei 2014

Nama

1. Drs. Darman, M. Pd
2. Irma Yulia Basri, S. Pd, M. Eng
3. Drs. Faisal Ismet, M. Pd
4. Dr. Wakhinuddin S, M. Pd
5. Wagino, S.Pd

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7055922 FT: (0751)7055644,445118 Fax: 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 088042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Full Fernandes
NIM/TM : 06359/2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Fakultas Teknik

Dengan ini menyatakan, Bahwa Skripsi/Tugas Akhir saya dengan judul:

Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Menggunakan Alat Ukur Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM) Di SMK Muhammadiyah I Padang. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Mei 2014

kan,

METERAI
TEMPEL
6000, DJP
Full Fernandes
06359/2008

ABSTRAK

FULL FERNANDES. 2014. Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Menggunakan Alat Ukur Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Penelitian ini berawal dari pengamatan penulis di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Rendahnya hasil belajar pada mata diklat menggunakan alat ukur siswa kelas X teknik kendaraan ringan (TKR) dan teknik sepeda motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Rendahnya kebiasaan belajar adalah salah satu faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi sikap dalam mengikuti pelajaran. Kebiasaan belajar yang dimiliki siswa akan menentukan hasil belajar siswa. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh kebiasaan belajar dan seberapa kuat hubungannya terhadap hasil belajar maka penulis merumuskan masalah dalam suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan yang berarti antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata diklat menggunakan alat ukur siswa kelas X teknik kendaraan ringan (TKR) dan teknik sepeda motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata diklat menggunakan alat ukur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X teknik kendaraan ringan (TKR) dan teknik sepeda motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang yang berjumlah 100 orang. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi, peneliti mengambil dengan cara proportional random sampling, dengan harapan untuk mendapatkan data yang lebih baik, jadi total sampel pada penelitian ini adalah 50 siswa. Data tentang kebiasaan belajar diperoleh dari penyebaran angket, sedangkan data hasil belajar pelajaran mata diklat Menggunakan alat ukur diperoleh dari nilai semester I TA 2013-2014. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel} (0,3366 > 0,279)$. Dan untuk uji keberartian koefisien korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel} (2,629 > 1,676)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti atau signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata diklat menggunakan alat ukur siswa kelas X teknik kendaraan ringan (TKR) dan teknik sepeda motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Menggunakan Alat Ukur Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebahagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.

Atas bantuan serta dorongan yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Darman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku Dosen Pembimbing II.
4. Bapak Deta Mahendra, SPd. Selaku Kepala SMK Muhammadiyah 1 Padang dan seluruh guru beserta karyawan dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Padang.
5. Bapak-bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

6. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan masukan, wawasan dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi, rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Pembatasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Belajar.....	7
B. Kebiasaan Belajar	10
C. Hasil Belajar	19
D. Menggunakan Alat Ukur	23
E. Kerangka Konseptual.....	32
F. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	34
G. Hipotesis.....	35
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	52
B. Pengujian Persyaratan Analisis	55
C. Pengujian Hipotesis Statistik	57
D. Pembahasan	59
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Menggunakan Alat Ukur.....	3
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	39
Tabel 3. Rancangan Kisi-Kisi Instrument Uji Coba Kebiasaan Belajar	42
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrument Penelitian setelah Uji Coba	44
Tabel 5. Nilai Pencapaian Responden	48
Tabel 6. Interpretasi Nilai r	50
Tabel 7. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar	52
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Kebiasaan Belajar Siswa (X)	53
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y)	54
Tabel 10. Rangkuman Pengujian Normalitas	56
Tabel 11. Ringkasan Anova untuk Persamaan Regresi Y atas X	56
Tabel 12. Ringkasan Hasil Hubungan Kebiasaan Belajar (X) dengan Hasil Belajar (Y)	58

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1. Mistar	23
Gambar 2. Jangka Sorong	24
Gambar 3. Cara Mengukur Diameter luar	25
Gambar 4. Cara Mengukur Diameter Dalam	26
Gambar 5. Cara Mengukur Kedalaman	26
Gambar 6. Micrometer	27
Gambar 7. Cara Memeriksa Tanda “0” yang Salah	28
Gambar 8. Cara Memeriksa Tanda “0” yang Benar	28
Gambar 9. Memeriksa Titik “0”	29
Gambar 10. Memeriksa Titik “0” Jika Memiliki Kesalahan 0,02 mm	29
Gambar 11. Dial Gauge	30
Gambar 12. Magnetic Stand	31
Gambar 13. Cylinder Gauge	32
Gambar 14. Feeler Gauge	33
Gambar15. Kerangka Konseptual Hubungan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Hasil Belajar	34
Gambar 16. Histogram Kebiasaan Belajar Siswa (X)	53
Gambar 17. Histogram Hasil Belajar Siswa	55
Gambar 18. Garis Regresi Hubungan antara X dan Y	59

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1. Angket Uji Coba	63
Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen	70
Lampiran 3. Analisis Uji Coba Instrumen	71
Lampiran 4. Responden Uji Coba dan Sampel Penelitian.....	87
Lampiran 5. Angket Penelitian	91
Lampiran 6. Data Penelitian	97
Lampiran 7. Distribusi Data Penelitian	98
Lampiran 8. Perhitungan Analisis	100
Lampiran 9. Uji Persyaratan Analisis	106
Lampiran 10. Pengujian Hipotesis Statistik	120
Lampiran 11. Tabel Kurva Normal	122
Lampiran 12. Tabel Harga r	125
Lampiran 13. Tabel t	126
Lampiran 14. Tabel F	127
Lampiran 15. Harga Chi Kuadrat	128
Lampiran 16. Nilai Siswa 2012-2013 TKR 1	129
Lampiran 17. Nilai Siswa 2012-2013 TKR 2	130
Lampiran 18. Nilai Siswa 2012-2013 TSM 1	131
Lampiran 19. Nilai Siswa 2012-2013 TSM 2	132
Lampiran 20. Nilai Siswa 2013-2014 TKR 1	133
Lampiran 21. Nilai Siswa 2013-2014 TKR 2	134
Lampiran 22. Nilai Siswa 2013-2014 TSM 1.....	135
Lampiran 23. Nilai Siswa 2013-2014 TSM 2	136

Lampiran 24. Surat Keterangan Penelitian Jurusan	137
Lampiran 25. Surat Keterangan Penelitian Fakultas	138
Lampiran 26. Surat Keterangan Penelitian Dinas	139
Lampiran 27. Surat Keterangan Penelitian Sekolah	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Faktor pendidikan adalah sebagai peranan sangat penting untuk menjamin kehidupan bangsa dan negara, serta membentuk watak peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka memcerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan menduduki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun kemampuan profesional. Karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk menyiapkan siswa agar dapat bekerja baik secara mandiri ataupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri. Sebagai tenaga kerja tingkat menengah, Siswa dibekali dengan bidang dan program keahlian yang diminati, supaya pada saat di lapangan siswa mempunyai karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang yang diminati, membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Program produktif yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau

keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Program berbasis kompetensi menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada siswa yang mencakup aspek pengetahuan keterampilan dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat banyak mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran menggunakan alat ukur. Alat ukur merupakan mata pelajaran yang sangat penting dipelajari bagi siswa mekanik otomotif, karena dengan mempelajari alat ukur siswa dapat dengan mudah mempelajari pelajaran selanjutnya. Misalnya saja pada saat mengukur diameter silinder, kedalaman silinder, kebengkokan poros, mengukur celah klep.

Seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan maupun dalam bidang keterampilan. Oleh karena itu guru merupakan unsur utama dalam keberhasilan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Padang jurusan mekanik otomotif siswa kurang termotifasi dalam belajar. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kebiasaan belajar siswa mekanik otomotif banyak menerapkan kebiasaan belajar pasif (kurang memperhatikan pelajaran), kurang serius dalam belajar, jarang bertanya pada saat proses pembelajaran. Setelah selesai proses pembelajaran, siswa jarang menggunakan waktu luangnya untuk belajar, kebanyakan digunakan untuk bermain dengan teman-temannya. Di samping itu kebiasaan belajar siswa di

SMK Muhammadiyah 1 Padang juga kurang baik, siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dari pada mencari sendiri informasi sehingga guru lebih berperan dari pada siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang jurusan mekanik otomotif banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah, karena tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Penulis mendapat data nilai semester siswa mata diklat menggunakan alat ukur sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Menggunakan Alat Ukur

NILAI KKM 75	Hasil Belajar Siswa Kelas X Mekanik Otomotif								
	TKR 1	(%)	TKR 2	(%)	TSM 1	(%)	TSM 2	(%)	RATA- RATA (%)
≥ 75,00	19	63	15	58	10	43	14	67	58
< 75,00	11	37	11	42	13	57	7	33	42
Jumlah	30	100	26	100	23	100	21	100	100

Sumber: Guru mata diklat Menggunakan Alat Ukur TKR dan TSM

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, dari 100 siswa hanya 58 siswa yang dapat nilai di atas KKM 75,00, sedangkan 42 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 75,00. Hal ini terkesan hasil belajar siswa kelas X teknik kendaraan ringan dan teknik sepeda motor di SMK Muhammadiyah 1 Padang masih rendah.

Kebiasaan belajar harus ditanamkan dalam diri siswa, baik yang mencakup kegiatan persiapan sebelum belajar, perilaku dalam kegiatan selama mengikuti pelajaran dan setelah mengikuti pelajaran. Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djaali (2008:101) yaitu

“Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri”. Jadi seandainya kebiasaan itu tidak dilatih dan dikembangkan sedini mungkin dalam pendidikan, maka tujuan pendidikan dan pengajaran akan sulit dicapai.

Sesuai penjelasan di atas kebiasaan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang. Semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajar yang dimiliki pun tinggi dan sebaliknya semakin kurang baik kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, maka hasil belajarnya pun rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Menggunakan Alat Ukur Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata diklat menggunakan alat ukur siswa kelas X teknik kendaraan ringan dan teknik sepeda motor masih banyak yang rendah, ini dibuktikan dengan banyaknya nilai siswa yang berada di bawah KKM 75.
2. Siswa banyak menerapkan kebiasaan belajar pasif (kurang memperhatikan pelajaran), kurang serius dalam belajar, jarang bertanya pada saat proses pembelajaran.
3. Siswa lebih banyak menerima informasi dari guru dari pada membaca buku sumber.

C. BATASAN MASALAH

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, agar penelitian ini lebih terarah maka penulis memberi batasan masalah yaitu Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata diklat Menggunakan Alat Ukur Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: Apakah terdapat Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Menggunakan Alat Ukur Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Menggunakan Alat Ukur Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru bisa terbantu dalam membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa, serta menentukan metode yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Masukan bagi kepala sekolah dan semua instansi terkait untuk menciptakan terobosan baru untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Bagi penulis sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan di bidang karya ilmiah dan sebagai syarat penyelesaian strata satu di prodi Pendidikan Teknik Otomotif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan dibutuhkan manusia, oleh sebab itu setiap manusia harus belajar, karena dengan belajar banyak pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh baik dari manusia maupun lingkungannya. Menurut Sardiman (2010: 20) mengemukakan “Belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati dan meniru”. Sejalan dengan hal itu, Suharsimi (1993: 19) mengemukakan “Belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap”.

Pengertian lain tentang belajar juga dikemukakan Oemar (2004: 27) mengemukakan “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Belajar tidak hanya dilakukan pada satu jenjang pendidikan saja, tapi pada semua jenjang pendidikan. Menurut Muhibbin (2010: 87) mengemukakan “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah semua perubahan tingkah laku atau sikap yang kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari, dan bertujuan untuk memperoleh suatu pengetahuan.

2. Tujuan Belajar

Menurut Sardiman (2001: 25-28) Mengemukakan tujuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan.
- b. Penanaman konsep dan keterampilan.
- c. Pembentukan sikap.

3. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Syaiful (2011: 15-16) mengemukakan ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar
Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus atau tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
Perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya dia akan mengalami tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan dalam diri individu yang berlangsung terus menerus yang dapat menyebabkan perubahan berikutnya dan akan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya yang bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut slameto (2010: 27-28) mengemukakan prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 2) Belajar harus menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

- b. Sesuai hakikat belajar
 - 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
 - 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
 - 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan prinsip-prinsip belajar adalah dalam belajar siswa harus aktif, mempunyai motivasi yang kuat dan perlu interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Belajar itu proses yang harus dilakukan berulang kali agar pengertian, keterampilan, atau sikap itu mendalam pada siswa.

B. Kebiasaan Belajar

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi kebiasaan. Menurut Muhibbin (2010: 121) mengemukakan “Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada”. Sejalan dengan hal itu, Dalyono (1997: 227)

mengemukakan “Kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada”.

Pengertian lain tentang kebiasaan belajar juga dikemukakan Djaali (2012: 128) mengemukakan “Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah diuraikan di atas, kebiasaan belajar dapat disimpulkan bahwa, kebiasaan belajar adalah suatu cara belajar yang dilakukan secara berulang-ulang yang pada akhirnya akan menjadi suatu kebiasaan belajar.

2. Peranan Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar

Menurut Djaali (2012: 128) mengemukakan “Peranan kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar, sebabnya adalah karena kebiasaan belajar mengandung motivasi yang kuat”.

Perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk diulang. Oleh karena itu, tindakan berdasarkan kebiasaan bersifat mengukuhkan. Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2012: 129) mengemukakan “Cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar”.

Mengenai cara belajar yang efisien, belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Yang paling penting, siswa mempraktekannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar

Menurut Slameto (2010: 82-88) “kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar adalah pembuatan jadwal dan pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas”.

a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, siswa perlu mempunyai jadwal yang baik dan melakukannya dengan teratur dan disiplin.

b. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur, akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca.

c. Mengulang bahan pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum begitu dipahami atau dikuasai serta mudah dilupakan akan tetap tertanam dalam ingatan seseorang.

d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran lain.

e. Mengerjakan tugas

Tugas sekolah di sekolah mencakup beberapa hal, yaitu mengerjakan latihan-latihan, tes atau ulangan harian, ujian semester baik tertulis maupun lisan. Agar siswa dapat berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

4. Kegunaan kebiasaan belajar

Menurut Gie (1995: 194) menyatakan bahwa kegunaan kebiasaan belajar adalah:

- a) Penghematan waktu (*economy of time*)
Kebiasaan dapat menghemat waktu dalam mengerjakan sesuatu atau memakai pikiran. Penghematan waktu berarti tersedianya waktu yang longgar untuk belajar. Tidak itu saja, waktu yang seketika terus dipakai untuk belajar (karena tidak berpikir-pikir atau ragu-ragu lebih dahulu) sehingga menjadi momentum yang kuat untuk melaju dalam melakukan belajar.
- b) Meningkatkan efisiensi manusia (*human efficiency*)
Kebiasaan melakukan sesuatu secara otomatis akan membebaskan pikiran sehingga dapat dipakai untuk tujuan lain pada saat yang sama.
- c) Membuat seseorang menjadi lebih cermat
Suatu kegiatan yang telah begitu tertanam dalam pikiran seseorang dan demikian terbiasa dikerjakannya akan terlaksana secara lebih cermat dari pada aktifitas yang masih belum terbiasa.
- d) Membantu seseorang menjadi stabil
Dengan kebiasaan belajar yang baik kondisi belajar akan terjaga. Emosi, mental dan semangat belajar akan lebih terkendali karena situasi belajar yang tertata.

5. Bentuk kebiasaan belajar

Penelitian ini akan mengemukakan dua bentuk kebiasaan belajar yang sekaligus dijadikan sebagai indikator-indikator untuk diteliti. Menurut Gie (1995: 191) mengemukakan “Bentuk kebiasaan belajar terbagi atas kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk”.

a. Kebiasaan belajar yang baik

1) Melakukan belajar secara teratur setiap hari.

Jenis pekerjaan apapun akan memperoleh hasil yang baik apabila dilakukan dengan teratur. Terlebih lagi dalam hal belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmadi bahwasanya pokok pangkal pertama dari cara belajar yang baik adalah keteraturan. Karena hanya dengan membiasakan belajar dengan teraturlah seorang siswa akan memperoleh hasil yang baik. Selanjutnya Ahmadi juga menuturkan bahwa pikiran yang teratur akan menjadi modal yang tidak ternilai harganya. Karena hanya dengan pikiran teratur, ilmu dapat dimengerti dan dikuasai.

2) Mempersiapkan semua keperluan belajar pada malamnya sebelum keesokan harinya berangkat.

Siswa harus benar-benar mempersiapkan keperluan-keperluan yang dibutuhkannya di sekolah setidaknya pada malam hari sebelum keesokan harinya berangkat ke sekolah. Sehingga pada saat proses belajar mengajar dimulai, siswa sudah siap dengan peralatan belajarnya seperti buku, bolpoint, pensil, pengaris, penghapus buku PR dan lain sebagainya. Dengan begitu keefektifan kegiatan belajar di sekolah tidak terganggu, hanya karena ada peralatan yang tertinggal dirumah.

- 3) Senantiasa hadir dikelas sebelum pelajaran dimulai.

Disiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Dan watak yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Dengan membiasakan diri untuk disiplin masuk kelas sebelum guru memulai pelajarannya, maka siswa tidak akan ketinggalan materi yang dibahas pada hari tersebut. Minimal siswa sudah siap di kelas 5 menit sebelum guru hadir dan memulai pelajarannya. Agar pemahaman siswa terhadap materi juga lebih maksimal.

- 4) Terbiasa belajar sampai paham betul.

Seorang siswa akan selalu dituntut untuk benar-benar menguasai bahan pelajaran secara lengkap sebelum melangkah pada materi berikutnya. Memahami, mencatat dan menghafal materi merupakan satu kesatuan untuk membantu agar siswa dapat menguasai bahan-bahan pelajarannya hingga tuntas. Jika terdapat materi yang belum dimengerti dan kurang dipahami, siswa dapat menanyakannya pada guru atau pada temannya sehingga materi yang sulit akan lebih mudah dipahami.

- 5) Terbiasa mengunjungi perpustakaan untuk menambah bacaan atau menambah buku referensi.

Tidak seorang pun belajar tanpa bacaan. Dan perpustakaan adalah gudang dari bacaan tersebut. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Ahmadi, bahwa dengan menjadi pengunjung perpustakaan yang setia dan dapat mempergunakan perpustakaan dengan tangkas dan baik, maka seorang pelajar akan menjadi seorang yang berpengetahuan.

b. Kebiasaan belajar yang buruk

- 1) Hanya melakukan belajar secara mati-matian setelah ujian di ambang pintu.

Kesalahan yang sering dibuat para pelajar selama ini adalah menumpuk pelajaran sampai saat ulangan atau sudah mendekati ujian. Jelas saja pelajaran itu tidak mungkin masuk ke otak dalam waktu yang sangat singkat, walau bagaimanapun kerasnya seorang siswa belajar. Kalaupun dapat selesai mempelajarinya, materi pelajaran itu tidak akan dikuasai dengan baik. Oleh karena itu sudah seharusnya seorang siswa membiasakan diri untuk teratur dalam belajar.

- 2) Sesaat sebelum berangkat barulah ribut mengumpulkan buku dan peralatan yang perlu dibawa.

Pada saat sekarang ini banyak siswa menggunakan waktu luangnya untuk bermain, sehingga peralatan dan alat tulisnya diletakkan disembarang tempat selesai belajar, dan pada pagi harinya baru sibuk mencari peralatan dan alat tulis. Kebiasaan buruk siswa tersebut dapat membuat siswa terlambat pergi ke sekolah. Jadi sebaiknya siswa harus mempersiapkan semua keperluan sekolah pada malam harinya supaya pada pagi harinya tidak ribut mencari peralatan dan alat tulis.

3) Sering terlambat datang.

Disiplin tentunya identik dengan waktu. Orang yang sukses adalah orang yang disiplin dengan waktunya. Namun, asumsi waktu yang sangat berharga tidak berpengaruh bagi beberapa siswa/siswi di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari betapa seringnya beberapa siswa/siswi di sekolah yang datang terlambat.

Salah satu penyebab sering datang terlambat adalah karena faktor kesengajaan. Seperti malas, mereka malas untuk datang ke sekolah karena mungkin peraturan sekolah yang terlalu ketat. Faktor tidak sengaja. Tidak selamanya terlambat merupakan keinginan dari siswa/siswi tersebut. Akan tetapi, ada juga siswa/siswi yang terlambat karena tidak sengaja atau karena masalah tertentu. Misalnya rumah siswa/siswi tersebut

jauh dari sekolah (mungkin karena pecah ban, tidak ada angkutan umum).

- 4) Umumnya belajar seperlunya saja sehingga butir-butir pengetahuan masih kabur dan banyak terlupakan.

Siswa yang sulit memahami materi yang dipelajarinya terkadang disebabkan karena kurangnya konsentrasi dalam belajar. Menurut Slameto (2010:87) mengemukakan "Penyebab dari sulitnya berkonsentrasi adalah karena kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (seperti bising, keadaan yang kurang kondusif, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau atau sedang mengalami banyak masalah sehingga kondisi jiwa dan raganya terganggu, bosan terhadap sekolah/pelajaran dan lain-lain"

- 5) Jarang sekali masuk perpustakaan.

Buku adalah jendela dunia. Melalui buku kita bisa mendapatkan banyak pengetahuan, sayangnya kebiasaan membaca pada anak-anak mulai memudar. komputer dan *game* adalah penyebab mengapa anak-anak tidak mau membaca. Mereka juga kehilangan minat untuk pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku. Ketertarikan mereka dalam membaca mengalami penurunan karena lebih suka bermain.

C. Hasil Belajar

Pada prinsipnya, tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hasil belajar merupakan interpretasi dari suatu prestasi yang dicapai oleh seorang pelajar setelah mengikuti proses belajar mengajar. Kegiatan proses belajar yang diikuti oleh siswa diharapkan dapat mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar yang merupakan aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu baik yang menginginkan perubahan tingkah laku pada diri individu berupa pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap, sehingga hal ini dapat membentuk individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 200) mengemukakan “Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar”. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran oleh siswa, yang tergambar dalam bentuk skor atau nilai.

Di SMK Muhammadiyah 1 Padang peneliti mengambil hasil belajar siswa dari Kompetensi Dasar (KD) menggunakan alat ukur mekanik dan menggunakan alat ukur pneumatik.

1. Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur Mekanik

➤ Indikator

- a. Pelaksanaan pengukuran menggunakan alat ukur dial gauge.
- b. Pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan micrometer.
- c. Pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan vernier caliper.

2. Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur Pneumatik

➤ Indicator

- a. Pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan dial gauge.
- b. Pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan cylinder gauge.

Bloom dalam Suhaenah (2000: 5-9) mengemukakan “Hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni Ranah Kognitif, Ranah Afektif, Ranah Psikomotorik”.

1. Ranah kognitif

- a. Pengetahuan didasarkan pada kegiatan-kegiatan untuk mengingat berbagai informasi yang pernah diketahui tentang fakta, metode, proses dan lain-lain.

- b. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap arti dari apa yang tersaji, kemampuan untuk menterjemahkan dari suatu bentuk ke bentuk yang lain dalam kata-kata, angka, maupun interpretasi berbentuk penjelasan dan lain-lain.
 - c. Aplikasi kemampuan ini meliputi kemampuan untuk memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi yang baru.
 - d. Analisis adalah kemampuan menyebarkan suatu kedalam komponen-komponen sehingga susunanya dapat dimengerti.
 - e. Sintesis adalah kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian dan membentuk suatu keseluruhan sehingga terlihat pola atau struktur baru.
 - f. Evaluasi adalah kemampuan untuk menyatukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.
2. Ranah afektif
- a. Menerima atau menaruh perhatian, proses ini dimulai dengan kesadaran paling sederhana akan hadirnya sesuatu.
 - b. Memberi respon, kegiatan yang dilakukan meliputi memaksa diri sendiri untuk berpartisipasi serta kemauan untuk mengikuti aturan-aturan.
 - c. Memberikan penilaian, pada tahap ini individu meneruskan kegiatan untuk melakukan sesuatu, merasa menjadi bagian kelompok dari pelaku-pelaku kegiatan yang sama, dan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.
 - d. Pengorganisasian, apa yang dilakukan diyakini dan mengkrystal didalam dirinya dalam bentuk tata krama.
 - e. Karakterisasi, pada tahap ini individu siap untuk menilai ulang apa yang telah diyakininya, jika bukti-bukti menunjukkan adanya keharusan untuk merevisi pandangan yang dipegangnya.
3. Ranah psikomotorik
- Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Slameto (2010: 54-71) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- 1. Faktor Interen
 - a) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, meliputi intelegensi, bakat, motivasi, cara atau sikap belajar, dan sebagainya.
- 2. Faktor Eksteren
 - a) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua mendidik, latar belakang kebudayaan, dan lain sebagainya.

- b) Faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, keadaan gedung sekolah, dan lain sebagainya.
- c) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lain sebagainya.

Perubahan ini terbentuk akibat penambahan ilmu pengetahuan, kebiasaan, sikap serta keterampilan dan nilai-nilai. Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang disebut tes. Suharsimi (1993:21) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
2. Faktor – faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua juga, yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam benda, hewan dan lingkungan fisik.

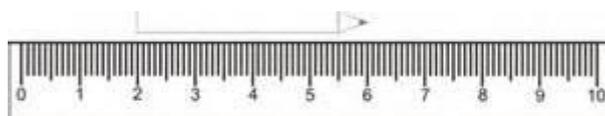
Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat kita simpulkan yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dan faktor yang bersumber dari luar diri manusia.

D. Menggunakan Alat Ukur

Mata pelajaran menggunakan alat ukur merupakan mata pelajaran yang wajib di SMK Muhammadiyah 1 Padang, karena mata pelajaran menggunakan alat ukur merupakan salah satu dasar-dasar yang perlu diketahui oleh setiap siswa, dengan mengetahui kegunaan dari alat ukur kita akan dapat melakukan pengukuran pada mesin-mesin yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Sebagai contohnya saja kita dapat melakukan pengukuran celah pada klep mobil atau sepeda motor. Pada mata pelajaran menggunakan alat ukur lebih menitik beratkan pada cara penggunaan alat ukur, materi yang mencakup fungsi alat ukur, cara pemilihan alat ukur yang sesuai dengan kegunaannya. Dan adapun alat-alat ukur yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Padang diantaranya adalah:

1. Penggaris atau *Mistar*

Menurut Kosim (2007: 1) Mengemukakan “Mistar adalah alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengetahui ukuran atau dimensi dan kondisi fisik suatu komponen seperti panjang, lebar, tinggi, kerataan, dan sebagainya”. Skala terkecil yang dimiliki mistar pada umumnya 1 milimeter, sehingga ketelitian yang dimiliki 0,5 mm atau 0,05 cm.



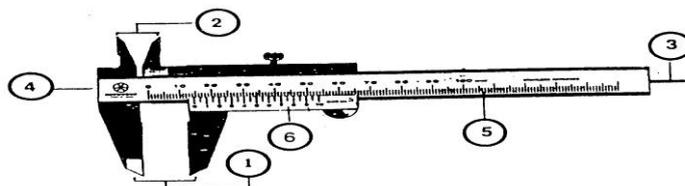
Gambar 1. Mistar

2. Jangka Sorong atau *Vernier Caliper*

a) Pengertian jangka sorong

Menurut Toyota Astra Motor (1995: 12) Mengemukakan “Jangka sorong digunakan untuk mengukur diameter dalam, diameter luar, dan ke dalaman”. Jangka sorong pada umumnya mempunyai ketelitian 0,1 mm atau 0,01 cm. Pada jangka sorong memiliki 2 skala yaitu skala utama dan skala vernier. Skala utama terletak pada lengan utama. Sedangkan skala vernier terletak pada lengan geser.

b) Bagian-bagian jangka sorong



Gambar 2. Jangka sorong

Nama bagian-bagian dari jangka sorong:

1. Out Side Jaws (Rahang bawah)
2. In Side Jaws (Rahang Atas)
3. Depth Bar
4. Step
5. Skala Utama (Skala Tetap)
6. Skala Vernier (Skala geser)

Menurut Kosim (2007: 2) mengemukakan “Bagian- bagian jangka sorong terdiri dari Rahang bawah, rahang atas, dan bagian ekor”.

a. Rahang bawah

Berfungsi untuk memegang benda yang akan diukur diameter luarnya atau mengukur bagian luar benda. Misalnya mengukur tebal balok, diameter pipa dan lain-lain.

b. Rahang atas

Berfungsi untuk mengukur bagian dalam benda. Misalnya mengukur diameter lubang, diameter pipa dan lain-lain.

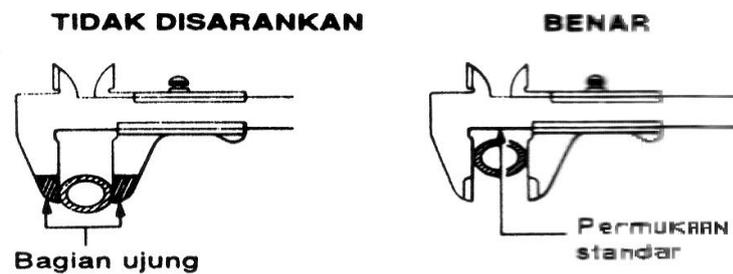
c. Bagian ekor

Berfungsi untuk mengukur kedalaman.

c) Cara pengukuran dengan menggunakan jangka sorong

Menurut Toyota Astra Motor (1995: 13) mengemukakan cara-cara pengukuran menggunakan jangka sorong.

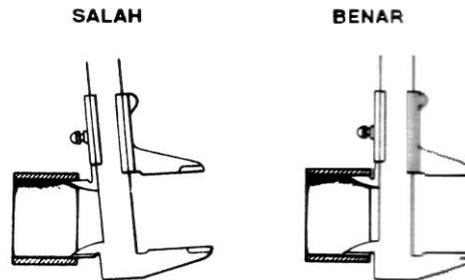
1) Mengukur diameter luar.



Gambar 3.

Sumber: new step 1 training manual

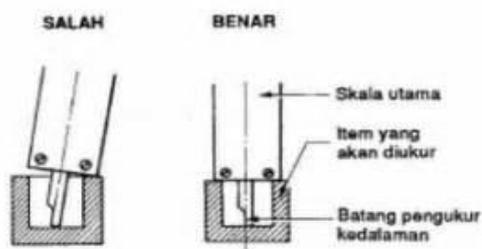
2) Mengukur diameter dalam



Gambar 4.

Sumber: new step 1 training manual

3) Mengukur kedalaman.



Gambar 5.

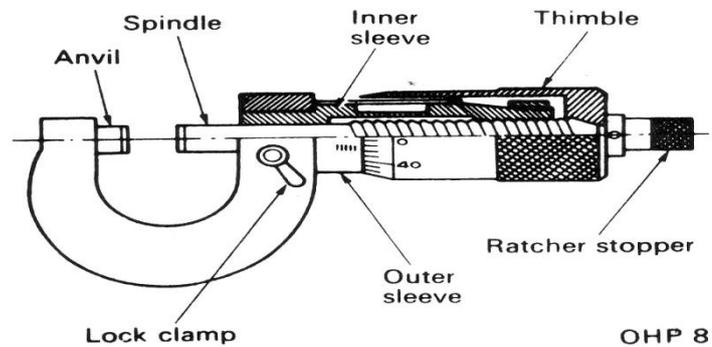
Sumber: new step 1 training manual

3. Micrometer

a) Pengertian Micrometer

Menurut Toyota Astra Motor (1995: 12) Mengemukakan “Outside dan inside micrometer adalah alat presisi, masing-masing untuk mengukur diameter luar dan diameter dalam”. Micrometer memiliki ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan dengan jangka sorong. Ketelitian yang dimiliki micrometer mencapai 0,01 mm atau 0,001 cm.

b) Bagian-bagian Micrometer



Gambar 6. Micrometer

Sumber: *new step 1 training manual*

Nama bagian-bagian dari micrometer:

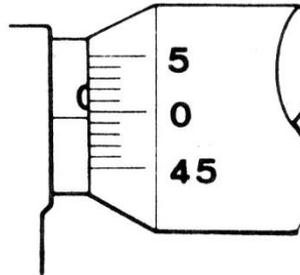
1. Anvil
2. Spindel
3. Lock Lamp/pengunci
4. Inner sleeve
5. Outer sleeve
6. Thimble (skala timbel)
7. Racter Stoper/Ratchet

c) Pemeriksaan dan kalibrasi micrometer

(1) Memeriksa tanda "0"

Sebelum dipakai, micrometer harus dikalibrasi terlebih dahulu. Bersihkan anfil dan spindle dengan kain bersih. Kemudian putar ratchet stopper sampai anfil dan spindle bersentuhan. Putarkan stoper 2 atau 3 kali sampai diperoleh penekanan yan cukup. Kunciilah spindle pada posisi ini dengan lock clamp. Micrometer telah dikalibrasi dengan

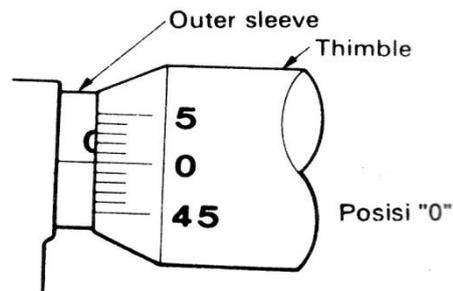
benar jika titik “0” thimble lurus dengan garis pada outer



sleeve.

Gambar 7. Posisi yang salah

Sumber: new step 1 training manual

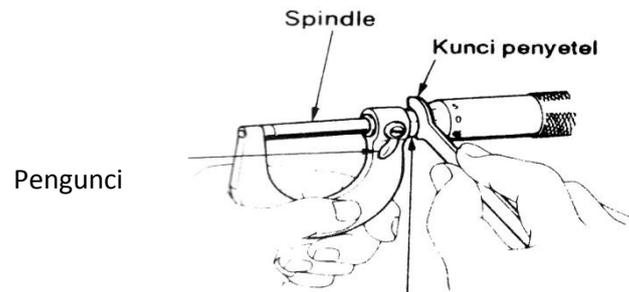


Gambar 8. Posisi yang benar

Sumber: new step 1 training manual

(2) Memeriksa titik “0”

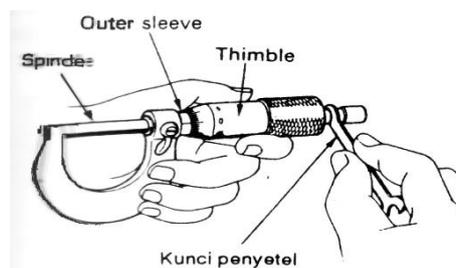
Jika kesalahannya 0,02 mm atau kurang. Kuncilah spindle dengan lock clamp. Kemudian dengan memakai penyetel putarlah outer sleeve sampai tanda “0” Thimble lurus dengan garis. Setelah penyetelan selesai, periksalah kembali tanda “0”.



Gambar 9.

Sumber: new step 1 training manual

Jika kesalahannya melebihi 0,02 mm. Kunciilah spindle dengan lock clamp, kendorkan stopper. Sampai thimble bebas, luruskan tanda “0” thimble dengan garis pada outer sleeve, dan kencangkan kembali ratchet stopper. Setelah penyetelan selesai periksalah kembali titik “0” untuk meyakinkan bahwa micrometer telah dikalibrasi dengan benar.



Gambar 10

Sumber: new step 1 training manual

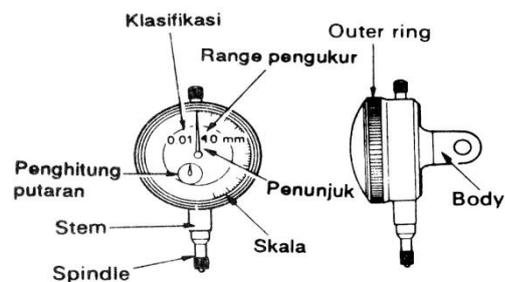
4. Dial gauge

a) Pengertian Dial gauge

Menurut Toyota Astra Motor (1995: 19) mengemukakan “Dial gauge digunakan untuk mengukur kebengkokan poros, runout, kesejajaran, kerataan, dan lain-lain”. Tidak seperti halnya alat ukur lain, dial gauge selalu digunakan bersama alat penopang. Umumnya magnetic stand digunakan untuk mengukur.

b) Bagian-bagian Dial Gauge dan Magnetic Stand

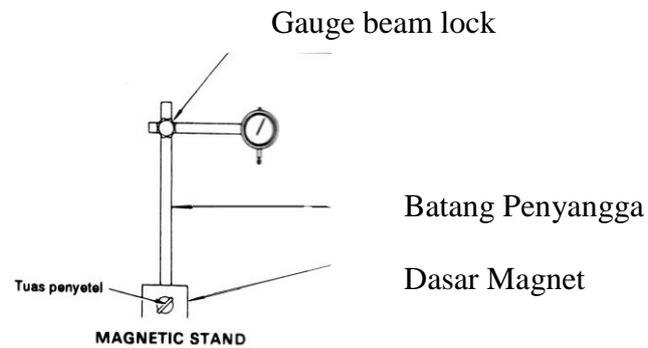
(1) Bagian-bagian dial gauge



Gambar 11. Dial Gauge

Sumber: new step 1 training manual

(2) Bagian-bagian magnetic stand



Gambar 12. Magnetic Stand

Sumber: new step 1 training manual

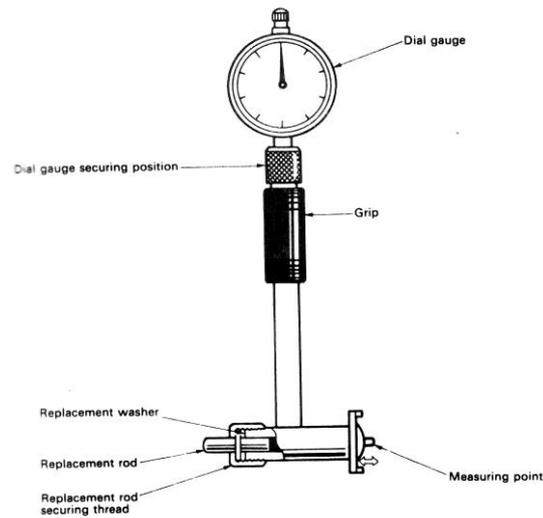
5. Cylinder Gauge

a) Pengertian cylinder gauge

Menurut Toyota Astra Motor (1995: 22)

mengemukakan “cylinder gauge adalah alat ukur yang menggunakan dial gauge”. Cylinder gauge sering digunakan untuk mengukur silinder dan mengukur komponen lainnya secara teliti.

b) Bagian-bagian dari cylinder gauge



Gambar 13. Cylinder Gauge

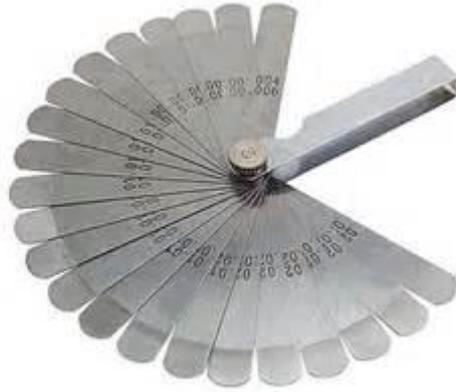
Sumber: new step 1 training manual

6. Feeler Gauge

a) Pengertian Feeler Gauge

Menurut Toyota Astra Motor (1995: 25) mengemukakan “feeler gauge digunakan untuk mengukur celah antara dua bagian”.

b) Bagian Feeler Gauge



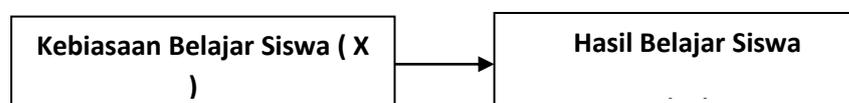
Gambar 14. Feeler Gauge
Sumber: new step 1 training manual

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dengan aktifitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas, pada dasarnya sikap tersebut perlu mendapat perhatian yang lebih teliti agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Setiap siswa yang memiliki informasi yang lengkap tentang objek akademik yang akan dihadapinya, akan memungkinkan mereka lebih bersikap positif terhadap obyek tersebut. Hal ini juga sekaligus akan mempengaruhi kebiasaan belajar yang telah mereka miliki.

Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik dapat mengatur dirinya serta kegiatan belajarnya, sehingga dapat memperoleh kemampuan hasil belajar yang baik pula. Kebiasaan belajar siswa diduga ada hubungan dengan hasil belajar yang dicapai, hal ini di dasarkan pada pemikiran bahwa jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik maka siswa akan menampilkan

tingkah laku yang aktif dalam belajar seperti: suka bertanya, menanggapi, aktif mengerjakan tugas, dan rajin dalam belajar. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung untuk bertingkah laku pasif atau mengganggu dalam belajar. Dengan demikian, kebiasaan belajar siswa perlu ditingkatkan sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik lagi, dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 15. Kerangka konseptual hubungan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Variabel X yaitu kebiasaan belajar siswa disebut variabel bebas yang mempengaruhi dan variabel Y yaitu hasil belajar siswa yang disebut variabel terikat yang dipengaruhi.

F. Penelitian yang Relevan

Telaah kepustakaan yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dan berhubungan dengan variabel-variabel penelitian ini yaitu:

1. Ahmad Ridha Al-Ansari (2004), meneliti tentang Kontribusi Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan mekanik Otomotif di SMK Negeri 1 Tanjung Raya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar.

2. Yunilman Ardius (2004), meneliti tentang “Kontribusi sikap dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan/service transmisi manual di SMK Adzkia Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan kebiasaan belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata diklat pemeliharaan/service transmisi manual di SMK Adzkia Padang
3. Roby Hendra (1997) meneliti tentang Hubungan antara sikap dan kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar dalam mata diklat sistim kelistrikan otomotif pada program keahlian mekanik otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat berarti antara kebiasaan dengan hasil belajar dalam mata diklat sistim kelistrikan otomotif pada program keahlian otomotif SMK Negeri 1 Bukittinggi.

G. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah: Terdapat Hubungan Signifikan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Diklat Menggunakan Alat Ukur Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,4017) > r_{tabel} (0,279)$ dan $t_{hitung} (3,319) > t_{tabel} (1,676)$.

B. Saran

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kebiasaan belajar yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur yang memicu kebiasaan belajar siswa dalam menyampaikan materi terutama dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan proses pembelajaran di sekolah tidak hanya menitik beratkan pada pengetahuan intelektual atau pemahaman siswa saja, tetapi diperhatikan juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor kebiasaan belajar siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor kebiasaan belajar, psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gie, The Liang. (1995). *Cara Belajar yang Efesien Sebuah Buku Pegangan untuk Mahasiswa Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kosim. (2005). *Penggunaan dan dan Pemeliharaan Alat ukur*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. (2006). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, A Suhaenah. (2000). *Membangun Kopetensi Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Persindo Persada.
- Tim Training. (1995). *New Step 1 Training Manual*. Toyota Astra Motor.